

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil analisis framing berita-berita mengenai RUU Pornografi seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberitaan mengenai RUU Pornografi pada Media Online Detik.Com Dan Republika Online terdapat kesamaan sudut pandang, yakni dalam mendefinisikan masalah RUU Pornografi sebagai masalah politik. Kedua surat kabar tersebut sama-sama menonjolkan isu konflik politik yang terjadi di DPR terkait pengesahan RUU ini. Hal ini kemudian menular di masyarakat. Kontroversi di masyarakat mengenai pengesahan RUU Pornografi semakin meluas antara yang pro dan kontra RUU ini. Keduanya juga memilih sumber berita dengan sumber yang mempunyai latar belakang politik. Tapi, sumber berita yang ditonjolkan dalam setiap berita mereka berbeda. Detik.com lebih menonjolkan sumber berita dari fraksi parpol yang menolak pengesahan RUU Pornografi daripada sumber yang pro RUU. Hampir semua berita didominasi oleh fraksi PDI-P dan fraksi PDS yang menolak RUU. Dan untuk semakin mendukung argumen dari sumber berita tersebut, Detik.com juga memberitakan tentang aksi demonstrasi masyarakat yang menolak RUU

ini. Sedangkan media online Republika Online, sumber berita yang mendominasi pemberitaannya yaitu dari fraksi yang pro RUU Pornografi, bahkan pihak yang kontra RUU tidak diberitakan sama sekali. Untuk mendukung argumen dari sumber beritanya, Republika Online juga memberitakan aksi demo yang mendukung RUU ini.

2. Dari definisi diatas, kedua harian ini mempunyai kesamaan menempatkan RUU Pornografi sebagai penyebab masalah.
3. Pada kedua Media Online Detik.Com Dan Republika Online juga mempunyai penilaian moral yang berbeda dari isu RUU Pornografi. Detik.Com memberikan penilaian RUU Pornografi sebagai pemicu konflik. Kontroversi yang terus terjadi di masyarakat dikhawatirkan akan menimbulkan konflik horizontal yang dapat mengganggu keutuhan NKRI. Hal ini dipengaruhi oleh cara pandang wartawan Detik.Com yang berusaha untuk senantiasa peka akan nasib manusia. Sebaliknya, Republika menilai adanya RUU Pornografi sebagai salah satu upaya untuk melindungi generasi muda dari kerusakan moral. RUU ini bertujuan untuk melindungi kaum wanita dan anak dari kejahatan seksual serta bermaksud untuk melindungi seni budaya bangsa Indonesia yang majemuk. Hal ini dapat disebabkan cara pandang wartawan harian Republika Online yang mengesankan membawa aspirasi mayoritas jurnalis serta intelektual Islam yang liberal dan sekuler dalam mengangkat isu maupun peristiwa. Namun, secara ideologis

menginformasikan nilai-nilai Islam dan secara terbuka menyatakan sebagai media Islam.

4. Antara Media Online Detik.Com Dan Republika Online menekankan penyelesaian yang berbeda mengenai isu RUU Pornografi. detik.com mengharapkan pemerintah tidak terburu-buru dalam pengesahan RUU Pornografi. Dengan kata lain detik.com merekomendasikan pengesahan RUU Pornografi ditunda, mengingat kontroversi yang semakin meluas di masyarakat. Sementara Republika, mengharapkan pengesahan RUU Pornografi segera dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan pornografi dan demi melindungi generasi muda bangsa dari kerusakan moral akibat pornografi.

## 5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan yang diperoleh, dapat terlihat bahwa masing-masing media antara detik.com dan republika online memiliki perspektif yang berbeda dalam menggambarkan dan memaknai RUU Pornografi.

1. Media Online sebagai salah satu sarana informasi, seharusnya bisa menampilkan fakta-fakta ke dalam bentuk berita secara jujur, obyektif dan apa adanya kepada masyarakat, tanpa penambahan dan pengurangan, penonjolan atau menghilangkan fakta-fakta sehingga masyarakat dapat mengetahui kejadian sebenarnya. Media Online Republika sebaiknya lebih memperhatikan keseimbangan berita tanpa memihak.
2. Kedua Media Online sebaiknya berhati-hati dalam memberitakan atau mengutip pendapat dari sumber terkait. Karena hal ini akan

mempengaruhi khalayak dalam hal perspektif terhadap sebuah isu, lebih-lebih pada isu yang syarat dengan kontroversi.



